

**HUBUNGAN PELAKSANAAN *MOVING CLASS* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 1
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

WINDA MEILIZA EFNI

NIM.10816001846

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Winda Meiliza Efni (2012) : Hubungan Pelaksanaan *Moving Class* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pelaksanaan *moving class* (variabel bebas/independen atau variabel X) dan motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi (variabel dependen/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Populasinya adalah 280 orang, karena jumlah populasi lebih dari 100, maka penulis mengambil sampel sebanyak 38 orang dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel yang diinginkan 15%. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik koefisien kontingensi.

Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata H_a dapat diterima pada taraf signifikan 5% (0,325) dan 1% (0,418) karena ini dibuktikan dari hasil korelasi yang menyatakan nilai r hitung $r_{xy} = 0,573$. Analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Syukur alhamdulillah dengan segenap puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan *Moving Class* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan study pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Ansharullah, SP,M.Ec. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan.

4. Bapak Dicki Hartanto, MM. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
5. Bapak Dra. Sukma Erni, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Ayahanda Efendi, Ibunda tercinta Darnis, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi tercapainya cita-cita penulis.
8. Buat sahabat-sahabat tercinta yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Saran dan kritikan yang disifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Pekanbaru, 5 November 2012

Penulis

Winda Meiliza Efni.
NIM. 10816001846

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Konsep Teoretis	8
1. <i>Moving Class</i>	8
a. Pengertian <i>Moving Class</i>	8
b. Perbedaan <i>Moving Class</i> dengan Kelas Menetap	14
2. Motivasi Belajar	16
a. Pengertian Motivasi Belajar	16
b. Ciri-ciri Motivasi Belajar	19
c. Jenis-jenis Motivasi	20
d. Fungsi Motivasi	21
e. Manfaat Motivasi	22
f. Prinsip-prinsip Motivasi	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Konsep Operasional	27
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	30
 BAB III METODEOLOGI PENELITIAN	 31
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	36
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Singkat Sekolah	36
2. Visi, dan Misi Madrasah.....	38
3. Tenaga Pengajar	40
4. Tenaga Administrasi.....	40
5. Keadaan Siswa.....	41
6. Sarana dan Prasarana	42
7. Kurikulum.....	43
B. Penyajian Data.....	45
 BAB V PENUTUP	 70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.I	Daftar nama – nama tenaga administrasi MAN 1 Pekanbaru tahun ajaran 2011-2012.....	41
Tabel IV.2	Data statistik siswa/siswi MAN 1 Pekanbaru	42
Tabel IV.3	Daftar pelajaran MAN 1 Pkanbaru.....	44
Tabel IV.4	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Pelaksanaan <i>moving class</i> di MAN 1 Pekanbaru.....	46
Tabel IV.16	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Motivasi belajar siswa di MAN 1 Pekanbaru.....	53
Tabel IV.28	Rekapitulasi data pelaksanaan <i>moving class</i>	61
Tabel IV.29	Rekapitulasi data motivasi belajar siswa.....	63
Tabel IV.30	Data tentang pelaksanaan <i>moving class</i> dan motivasi belajar siswa.....	64
Tabel IV.31	Perhitungan chi kuadrat	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Sebab, pada dasarnya belajar membutuhkan keterlibatan mental sekaligus tindakan. Pada saat aktif belajar, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Ia mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang ia pelajari. Belajar juga akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan *kondusif*.²

Siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan, dan mudah menyerap materi pelajaran serta merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dibutuhkan suasana kelas yang sangat mendukung. Siswa memerlukan suasana, tempat, dan kondisi baru sehingga tidak jenuh.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Putra Grafika, 2006), hlm. 271.

² Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 48.

Disinilah pentingnya melaksanakan pembelajaran dengan kelas yang berpindah-pindah (*moving class*), sesuai dengan pelajaran yang akan dilaluinya.³

Moving class merupakan pembelajaran yang bercirikan siswa berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai dengan jadwal pelajaran pada setiap pergantian jam pelajaran. Di dalam pelaksanaan *moving class* terdapat unsur pengelolaan kelas yang dilakukan oleh masing-masing guru pelajaran guna memfasilitasi siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Sehingga dimungkinkan ada pengaruh positif yang ditimbulkan oleh *moving class* terhadap motivasi belajar yang pada akhirnya juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.⁴

Pembelajaran *moving class* yaitu siswa berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. Saat siswa memasuki ruang kelas siswa akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. Para siswa dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai dengan jadwal mereka. Sehingga para siswa terlatih untuk berpikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan. *Moving class* bertujuan untuk membiasakan siswa agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran ini membuat siswa tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya. “*Moving Class*” berarti siswa mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya, jika mereka mau

³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hlm.183-184

⁴ *ibid* , hlm. 185

mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas yang tertentu yang disediakan untuk dipilih.⁵

Pelaksanaan *moving class* diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah. Adanya aktivitas yang meningkat akan merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi cara belajar aktif, sehingga dapat dengan mudah menyerap materi-materi yang diajarkan oleh guru, selain itu faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa.⁶

Berdasarkan pendapat di atas penulis memberikan sebuah asumsi tentang *moving class* dan motivasi belajar siswa, bahwa “jika siswa mengikuti kegiatan *moving class* secara baik, maka kemungkinan dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar” hal ini dikarenakan apabila siswa telah mengikuti *moving class* maka siswa tidak akan merasa bosan dalam belajar dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam belajar.

Motivasi merupakan hal penting dalam hidup setiap orang dan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan setiap orang, bahkan mempengaruhi berbagai aspek perilaku dalam kehidupan seseorang. Kesungguhan dalam belajar di perlukan motivasi. Semakin tepat pemberian motivasi pada siswa, semakin berhasil dalam belajar. Tanpa motivasi maka hasil belajar yang baik akan sulit tercapai, karena motivasi itu merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan energi yang ada pada setiap individu. Hal ini berarti motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu

⁵.*ibid*, hlm. 186

⁶*Ibid*, hlm. 187.

untuk bergerak guna memenuhi kebutuhannya dalam kaitannya dalam belajar motivasi dapat merupakan daya penggerak untuk dapat menimbulkan gairah semangat belajar.

Palardi dalam Imron (1996) mengatakan bahwa, “Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan proses belajar.”⁷

Tinggi rendahnya prestasi belajar pada proses pembelajaran itu sangat tergantung seberapa besar masukan pribadi dan masukan lingkungan terakomodasi dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, hal yang sangat menarik untuk dilakukan dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor *moving class* sebagai input lingkungan dan faktor motivasi belajar sebagai input personal.

Berdasar hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di MAN 1 Pekanbaru, bahwasanya peneliti menemukan di MAN 1 Pekanbaru pelaksanaan *moving class* telah dilakukan dengan baik yang ditandai dengan sarana dan prasarana penunjang yang berada di dalam kelas, dan setiap mata pelajaran memiliki kelasnya sendiri, namun motivasi belajar siswa di MAN 1 Pekanbaru masih kurang baik.

Berdasarkan pengamatan di atas, Penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas.
2. Masih ada siswa yang bolos pada saat pergantian jam pelajaran.

⁷ Kusnadi, *Strategi Pembelajaran* .(Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, 2008) hlm.71-72.

3. Masih ada siswa yang ribut di dalam kelas.
4. Masih ada siswa yang tidak berani bertanya
5. Masih ada siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat
6. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan pengarahan.

Berdasarkan dari gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Hubungan Pelaksanaan *Moving Class* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru**”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah penting untuk memahami istilah pokok yang terdapat dalam penelitian, adapun istilah yang penulis pakai antara lain :

1. Moving Class

Moving class adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan sistem belajar mengajar bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.⁸

2. Motivasi belajar

Keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Hamalik berpendapat bahwa Motivasi

⁸ Syaiful Sagala, *Loc.Cit.*

adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ditulis berdasarkan latarbelakang penelitian, maka penulis menemukan masalah seperti berikut:

- a. Prestasi belajar siswa belum maksimal.
- b. Aktivitas belajar siswa belum maksimal
- c. Motivasi belajar siswa belum maksimal
- d. Hubungan pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Pekanbaru belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada “Hubungan pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di MAN 1 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ditulis berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di MAN 1 Pekanbaru?.

⁹ Kusnadi, dkk , *Op.Cit*, hlm. 70-71.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan *moving class* memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi di MAN 1 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi guru-guru bidang studi ekonomi di MAN 1 Pekanbaru.
- b. Sebagai sumbangan penulis dalam bidang pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- c. Sebagai tugas akhir gelar sarjana strata 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. *Moving Class*

a. Pengertian *Moving Class*

Belajar akan lebih interaktif, apabila sekolah dapat mengatur dengan cara berpindah kelas (*moving class*). Melalui sistem ini para siswa dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada. Kegiatan pembelajaran sistem *moving class* siswa berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. Saat siswa memasuki ruang kelas siswa akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. Para siswa akan memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai jadwal mereka.¹

Moving class ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari. *Moving class* ini mempunyai banyak kelebihan bagi peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik mereka akan lebih nyaman dalam belajar serta lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas yang menyenangkan, dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Sedangkan bagi guru mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hlm.189

mendesain kelas, guru lebih maksimal menggunakan media dan lebih mudah dalam mengelola kelas.²

Faktor kenyamanan siswa dalam belajar salah satu nya adalah lingkungan sekolah yang sejuk dengan pepohonan yang rindang diperkarangan sekolah dan keadaan ruang mata pelajaran yang bersih, selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas belajar yang lengkap seperti laboratorium, perpustakaan, aula, UKS, ruang olahraga, ruang multimedia, mesjid, dan lain-lain. Dari semua fasilitas yang ada di sekolah model *moving class* dalam keadaan layak dan nyaman untuk digunakan.³

Model pembelajaran *moving class* ini pada setiap pelajaran disediakan kelas khusus, seperti kelas IPS, Matematika, bahasa inggris dan lainnya. Yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, Sehingga membuat siswa tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya. *Moving class* berarti siswa mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya, jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas yang tertentu yang disediakan untuk dipilih. Apabila mereka mau belajar ekonomi maka mereka harus menuju ke kelas ekonomi dan ini berlaku juga pada peajaran lain. Jadi siswa tiap pergantian mata pelajaran harus berpindah kelas.⁴

² *Ibid.*

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 140

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 50

Keunggulan *moving class* ini adalah para siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Sementara para guru dapat menyiapkan materi pelajaran, alat dan bahan pendukung kegiatan belajar lebih baik. Dalam sekolah konvensional, pihak sekolah cukup menyediakan ruang kelas, satu lab komputer dan tiga lab sains, tetapi pada *moving class* ini setiap kelas harus dilengkapi fasilitas keilmuan sesuai bidang studi. Tentu saja model ini akan banyak fasilitas yang harus disediakan per ruang. Pelaksanaan *moving class* ini harus dilandasi kefasihan penggunaan MBS (manajemen berbasis sekolah) sehingga kinerja sekolah bisa menjadi lebih baik.⁵

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Selain itu MBS dapat mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Melalui penyusunan kurikulum yang efektif, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan siswa dan masyarakat sekolah.⁶

⁵ *Ibid.*

⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 24-26.

Efektivitas sekolah dan MBS, di luar kerangka otonomi sekolah untuk sebagian diantaranya ditentukan oleh kemampuan sekolah berkomunikasi dengan instansi di atasnya. Beberapa kriteria sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai standar kerja yang tinggi dan jelas mengenai untuk apa setiap siswa harus mengetahui dan dapat mengerjakan sesuatu.
- 2) Mendorong aktivitas dan mengembangkan secara tepat pembelajaran menurut standar potensi yang dimiliki oleh para siswa.
- 3) Mengharapkan para siswa untuk mengambil peran tanggung jawab dalam belajar dan perilaku dirinya.
- 4) Menggunakan metode pembelajaran yang berakar pada penelitian pendidikan dan suara praktik profesional.
- 5) Mengorganisasikan sekolah dan kelas untuk mengkreasikan lingkungan yang bersifat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran.⁷

Moving class memerlukan adanya kelas mata pelajaran atau kelas mata pelajaran serumpun untuk memudahkan dalam proses keterlaksanaannya dan memudahkan dalam pengaturan kegiatan mengajar guru yang dilaksanakan secara *Team Teaching*. Pembelajaran dengan *Team Teaching* memudahkan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, kegiatan penilaian, kegiatan remedial dan pengayaan serta

⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Majemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 61-62.

pengambil keputusan dalam menentukan tingkat pencapaian siswa terhadap materi tertentu.⁸

Teknik pengajian ini banyak menguntungkan karena jalan interaksi mengajar belajar akan lebih lancar. Siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam sebab diberikan oleh beberapa orang guru. Akibatnya guru lebih ringan tugas mengajarnya, sehingga cukup waktu untuk menyiapkan diri dalam membuat perencanaan. Mata pelajaran yang disajikan dengan *team teaching*, pelajaran akan lebih dapat dipertanggung jawabkan, karena ditangani oleh beberapa orang guru.⁹

Pelaksanaan dengan sistem kelas berpindah dapat terlaksana dengan baik dan memberi peningkatan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan lulusan siswa. Guru perlu menyusun strategi pelaksanaan dengan memperhatikan aspek pedagogik, diperkuat oleh perangkat peraturan dan administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Proses pembelajaran *moving class* ini menggunakan sistem satuan kredit semester dalam pembelajarannya. SKS adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang beban studi siswa, beban tugas mengajar tenaga pengajar, dan beban penyelenggaraan program pendidikan lembaga dinyatakan dalam satuan kredit semester.¹⁰

⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hlm. 185.

⁹Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm. 96.

¹⁰ Syaiful Segala, *Op. Cit* . hlm.186.

SKS pada sekolah menengah atas berbeda dengan SKS di perguruan tinggi, SKS pada perguruan tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa ditawarkan program pendidikan yang bervariasi.
- 2) Tersedianya program bervariasi dan luas dan dimungkinkannya mahasiswa memilih dan menyusun kombinasi program yang akan diikutinya, maka minat, bakat, dan kemampuan masing-masing mahasiswa dapat ditingkatkan.
- 3) Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem semester memungkinkan seseorang mahasiswa pindah dari satu program pendidikan ke program lain tanpa kehilangan tabungan kredit semester yang pernah diperolehnya.
- 4) Sistem kredit semester memungkinkan penggunaan sarana pendidikan lebih efisien.
- 5) Sistem kredit memungkinkan terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditetapkan.¹¹

Ciri-ciri SKS pada sekolah menengah adalah:

- 1) Bobot tiap mata pelajaran dihargai satuan kredit.
- 2) Besar satuan kredit untuk masing-masing kegiatan didasarkan atas banyaknya jam kegiatan yang digunakan setiap minggu untuk kegiatan tersebut.

¹¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*, (Jakarta:Bumi Aksara,1991), hlm.260-261.

- 3) Kegiatan pendidikan yang disediakan terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan.
- 4) Dalam batas tertentu siswa mendapatkan kebebasan menentukan banyaknya satuan kredit semester, jenis kegiatan studi, jangka waktu menyelesaikan beban studi yang diwajibkan.
- 5) Banyaknya satuan kredit yang diambil siswa pada semester tertentu antara lain oleh kemampuan studi pada semester-semester sebelumnya, minat, dan keadaan pribadi siswa yang memerlukan pertimbangan khusus.¹²

Strategi pembelajaran dengan sistem *moving class* merupakan pelaksanaan dengan pendekatan kelas mata pelajaran. Pendekatan ini mensyaratkan agar sekolah menyediakan kelas-kelas untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran tertentu atau untuk rumpun tertentu. Strategi ini memiliki beberapa keuntungan yaitu:

- 1) Guru memiliki ruang mengajar sendiri yang memungkinkan untuk melakukan penataan sesuai karakteristik mata pelajaran.
- 2) Guru memungkinkan untuk mengoptimalkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang dimiliki.
- 3) Guru berperan secara aktif dalam mengontrol perilaku siswa dalam belajar.

¹² Sudarwan Danim, *Op. Cit.* hlm. 187.

- 4) Pembelajaran dengan *team teaching* mudah dilakukan karena guru-guru dalam mata pelajaran yang sama terkumpul dalam satu tempat sehingga mudah koordinasi.
- 5) Penilaian terhadap hasil belajar lebih objektif dan optimal karena penilaiannya dilakukan secara TIM sehingga dapat mengurangi inkonsistensi penilaian terhadap mata pelajaran tertentu.¹³

b. Perbedaan *Moving Class* dengan Kelas Menetap

Perbedaan antara *moving class* dengan kelas menetap adalah :

Moving class :

- 1) Guru menetap dalam ruang mata pelajaran
- 2) Siswa berpindah ruangan sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya.
- 3) Alat peraga/alat bantu berada dalam ruang mata pelajaran.
- 4) Ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran.
- 5) Identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran.
- 6) Setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru bagi siswa, karena kondisi ruang mata pelajaran yang suasananya berbeda-beda.

Kelas menetap :

- 1) Siswa menetap dalam kelas, guru yang berpindah pindah.
- 2) Alat peraga/alat bantu harus dibawa guru berpindah-pindah kelas.
- 3) Ruang belajar tidak mencirikan kekhasan mata pelajaran.
- 4) Ruang belajar tidak mencirikan kekhasan mata pelajaran.

¹³ Slameto, *Op. Cit.* Hlm. 189.

5) Suasana baru siswa diperoleh sewaktu jam istirahat dan jam pulang sekolah.¹⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang di timbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir pada gerakan atau perbuatan.¹⁵ Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁶ Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Pengertian motivasi dari beberapa psikolog menyebutkan motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi mencakup konsep-

¹⁴http://suaidinmath.files.wordpress.com/2011/01/18-juknis-sistem-belajar-moving-class_isi_0104.pdf

¹⁵ Sarwono W.S, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.64.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.3.

¹⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1996), hlm. 151.

konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.¹⁸

Mc.Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu terbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹⁹

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan atau pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁰ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu.²¹ Menurut Thomas M. Risk motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada siswa yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar.²²

¹⁸*Ibid*, hlm.4.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.148.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1990), hlm.70.

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1996), hlm. 71.

²²*Ibid*, hlm.11.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara berkeseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya.²³

Belajar pada prinsipnya merupakan perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku sebagai akibat latihan-latihan penguatan. Secara singkat dirumuskan oleh Edward E. Walker sebagai perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut menurut Bloom seperti dikutip Ramayulis tercermin dalam tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu Good dan Brophy menyatakan belajar merupakan pengembangan asosiasi atau pengetahuan baru sebagai hasil dari pengalaman. Nana Sudjana dalam bukunya “Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar”, menyatakan :

Belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses berbuat melalui pengalaman. Belajar adalah proses yang melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri. Perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, kecakapan, dan kemampuan.²⁴

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.2.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru,1998), hlm. 28.

motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁵

b. Ciri - ciri Motivasi

Sadirman mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas dan dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
- 3) Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
- 4) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.
- 5) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm. 23.

- 6) Tidak mudah bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁶

c. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.²⁷

Motivasi belajar ekstrinsik tergolong dalam :

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- 5) Belajar demi memperoleh pujian
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang / golongan administratif.²⁸

Berdasarkan beberapa konsep di atas penulis dapat menyimpulkan motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa

²⁶ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), hlm. 88.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 149-151.

²⁸ W. S Winkel, *Op.Cit*, hlm. 195.

motivasi belajar ekonomi adalah segala sesuatu yang dapat mendorong siswa untuk belajar mata pelajaran ekonomi.

d. Fungsi Motivasi

The cecco (1977) menyatakan, ada empat fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu:

1) Fungsi membangkitkan (Arousal)

Arousal dalam pendidikan diartikan sebagai kesiapan siswa atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar.

2) Fungsi harapan

Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan intruksional.

3) Fungsi insentif

Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi dengan cara mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan intruksional.

4) Fungsi disiplin

Fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman

yang menunjuk kepada suatu perangsang yang ingin siswa hindari atau berusaha melarikan diri.²⁹

e. Manfaat Motivasi

Manfaat motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.³⁰

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam sehingga dapat menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran.

²⁹Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), hlm. 115-116.

³⁰Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 85.

- 3) Meningkatkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran, sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, penyemangat atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.³¹

f. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoover (1996) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, seperti:

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.
- 2) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat mendasar) yang perlu mendapat kepuasan. Siswa dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar.
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang sesuai dengan keinginan perlu dilakukan penguatan yang dilakukan pada setiap tingkat pengalaman belajar.

³¹ *Ibid*, hlm. 86.

- 5) Motivasi mudah menular kepada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi siswa, sehingga berminat dan antusias pula.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan yang akan merangsang motivasi belajar.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar siswa yang lambat.
- 12) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik.
- 13) Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar.
- 14) Tugas-tugas yang terlalu sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa.
- 15) Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya.

- 16) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.
- 17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi berbagai tantangan, maka akan tumbuh kegiatan kreatifnya.³²

3. Hubungan Pelaksanaan *Moving class* Terhadap Motivasi Belajar

Pesatnya kemajuan sekolah di era modern ini, setiap sekolah selalu melakukan inovasi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kelas. Kebosanan dan kejenuhan adalah salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi tidak antusias dalam belajar, suasana menjadi kaku dan tidak monoton. Penerapan *moving class* diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa di sekolah. Dengan adanya *moving class* ini, diharapkan siswa akan merubah cara belajar dari belajar pasif menjadi belajar aktif.³³

Moving class merupakan pembelajaran yang bercirikan siswa berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai dengan jadwal pelajaran pada setiap pergantian jam pelajaran. Di dalam penerapan *moving class* terdapat unsur pengelolaan kelas yang dilakukan oleh masing-masing guru pelajaran guna memfasilitasi siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Sehingga dimungkinkan ada pengaruh positif yang ditimbulkan oleh *moving*

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 114-116.

³³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 33

class terhadap motivasi belajar yang pada akhirnya juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa³⁴

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini disebut dengan Motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.³⁵

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah banyak diteliti sebelumnya yaitu :

1. Rusmiati (2006) meneliti tentang hubungan pemberian hadiah terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar muhammadiyah desa bagan hulu kecamatan bangko kabupaten rokan hilir. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian hadiah terhadap motivasi belajar siswa SD muhammadiyah desa bagan hulu kec. Bangko kab. Rokan hilir. Berdasarkan analisa secara korelasi koefisien kontingensi adalah hipotesis hubungan tersebut diterima pada hipotesa (Ha). Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Dapat kita lihat bahwa hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak, yang berarti adanya hubungan pemberian hadiah oleh guru terhadap motivasi siswa di SD

³⁴ Syaiful Sagala, *Op,Cit.*, hlm. 183

³⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Reaja Grafindo Persada, 2001, h. 73

muhammadiyah desa bagan hulu kec. Bangko kab rokan hilir sebesar 33,4% yang pengaruhnya tergolong rendah.

2. Mardiana (2009) meneliti hubungan strategi memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa SMP da'wa kec Rumbai Pekanbaru. Hasil penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pendidikan agama islam siswa sebelum dan setelah tindakan. Perbedaan mean menunjukan penggunaan strategi memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban lebih baik dibandingkan dengan metode sebelum penerapan, dengan kata lain bahwa penggunaan strategi memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII b da'wa Rumbai Pekanbaru. Adapun besar hubungan strategi memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam adalah sebesar 28.5% yang hubungannya tergolong rendah.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana yang seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis. Konsep operasional ini juga merupakan batasan-batasan terhadap kerangka teoretis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam penulisan ini.

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator-indikator *moving class* adalah sebagai berikut:
 - a. Siswa merasa nyaman apabila guru berada di ruang mata pelajaran terlebih dahulu untuk mempersiapkan materi pembelajaran.
 - b. Siswa merasa nyaman apabila guru cenderung menunggu siswa di dalam ruang mata pelajaran
 - c. Siswa merasa nyaman apabila setiap pergantian jam pelajaran siswa berpindah kelas sesuai dengan mata pelajaran selanjutnya
 - d. Siswa merasa nyaman mendatangi ruang mata pelajaran selanjutnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - e. Siswa merasa nyaman apabila alat peraga yang digunakan guru berada di dalam kelas, tidak harus dibawa guru berpindah-pindah kelas.
 - f. Siswa merasa nyaman apabila tersedia sarana dan prasarana penunjang yang berada di dalam kelas
 - g. Siswa merasa nyaman apabila setiap ruang mata pelajaran dilengkapi dengan fasilitas pendukung mata pelajaran yang mencirikan kekhasan mata pelajaran.
 - h. Siswa merasa nyaman apabila setiap guru memiliki ruang mengajar sendiri yang memungkinkan untuk melakukan penataan sesuai karakteristik mata pelajaran
 - i. Siswa merasa nyaman apabila nama setiap kelas adalah ruang mata pelajaran

- j. Siswa merasa nyaman apabila setiap mata pelajaran memiliki kelasnya sendiri
 - k. Siswa merasa nyaman apabila suasana dan kondisi setiap ruang mata pelajaran berbeda-beda
 - l. Siswa merasakan suasana baru setiap pergantian jam pelajaran
2. Indikator-indikator motivasi belajar adalah :
- a. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik
 - b. Siswa semangat belajar ketika terjadi pertukaran kelas
 - c. Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran
 - d. Siswa tepat waktu masuk ke dalam kelas pada saat pembelajaran
 - e. Siswa bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran
 - f. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 - g. Siswa tidak mencontek saat mengerjakan tugas
 - h. Siswa mampu mencapai target belajar yang tinggi
 - i. Siswa mampu membuat kelompok belajar pada saat pembelajaran
 - j. Siswa aktif bertanya kepada guru pada saat proses belajar mengajar
 - k. Siswa tidak keluar kelas tanpa izin guru selama proses pembelajaran
 - l. Siswa tidak ribut pada saat pembelajaran

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

- a. Pelaksanaan *moving class* memiliki hubungan terhadap motivasi siswa dalam belajar.
- b. Motivasi belajar siswa yang berbeda-beda dipengaruhi oleh berbagai faktor.

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di MAN 1 Pekanbaru.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di MAN 1 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 juli sampai 31 agustus di MAN 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pekanbaru yang beralamat di jalan Bandeng. No 51 A. Kec Marpoyan Damai kelurahan Tangkerang Tengah kota Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X di MAN 1 Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hubungan pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di MAN 1 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X di MAN 1 Pekanbaru yang berjumlah 280 orang. Sedangkan sampelnya diambil secara *proportional random sampling* mengingat populasi bersifat homogen dilihat dari kelas, jurusan, dan tahun ajaran yang sama. Ukuran sampel dari jumlah populasi yang menggunakan rumus Slovin dengan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel adalah 15%. Mengingat semakin kecil persen kelonggaran ketidaktelitian dalam pengambilan sampel, maka jumlah sampel akan semakin banyak sehingga akan lebih representatif. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N / 1 + N(e)^2$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan yaitu 15%.¹

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 280 / 1 + 280(0,15)^2$$

$$n = 280 / 1 + 280(0,0225)$$

$$n = 280 / 1 + 6,3$$

$$n = 280 / 7,3$$

$$n = 38,356 \text{ (dibulatkan menjadi 38 orang)}$$

Jumlah sampel yang diambil 38 siswa dari total siswa yang berjumlah 280 siswa di kelas X di MAN 1 Pekanbaru.

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 78.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket dilakukan dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden (siswa) kelas X di MAN 1 Pekanbaru dengan model skala likert.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen sekolah seperti, nama siswa, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

A. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (pelaksanaan *moving class*) terhadap Y (motivasi belajar siswa). Maka teknik yang digunakan adalah teknik koefisien kontingensi. Teknik ini digunakan apabila dua buah variabel yang akan diteliti berbentuk kategori (dua kategori atau lebih) atau merupakan gejala ordinal. Sebelum masuk kedalam rumus koefisien kontingensi, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada item masing-masing pertanyaan variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : jumlah frekuensi / banyak individu

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik.²

Kedua variabel dijadikan data statistik yang diurutkan dari jenjang paling rendah sampai ke jenjang paling tinggi atau sebaliknya dari jenjang paling tinggi ke jenjang paling rendah, bentuk kategori atau klasifikasi dengan alternatif jawaban terdiri dari 4, yaitu:

Sangat nyaman / Sangat semangat	diberi skor	4
Nyaman / Semangat	diberi skor	3
Kurang nyaman / Kurang semangat	diberi skor	2
Tidak nyaman / Tidak semangat	diberi skor	1

Rumus koefisien kontingensi yaitu :

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan:

c = nilai koefisien kontingensi

x^2 = nilai chi kuadrat

N = jumlah responden

²Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15.

Rumus untuk mencari χ^2 adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{N}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diamati

f_h = frekuensi harapan

N = jumlah responden

Memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi maka terlebih dahulu harga koefisien kontingensi (c atau koreksi) diubah menjadi phi, dengan menggunakan rumus :

$$\phi = \frac{c}{\sqrt{1 - c^2}}$$

Keterangan:

c = korelasi

c^2 = korelasi kuadrat

harga r_{xy} yang telah diperoleh, akan dikonsultasikan dengan tabel “ r ”

Produt Moment dan selanjutnya diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} > r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak.

2. Jika $r_{xy} < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak.³

³ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm.160.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 1 Pekanbaru

MAN 1 Pekanbaru merupakan Institusi pendidikan pertama di bawah naungan Departemen Agama yang didirikan di Provinsi Riau. Awal didirikannya pada tahun 1978 dengan nama Sekolah Persiapan IAIN SUSQA Pekanbaru, karena para alumninya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke IAIN SUSQA Pekanbaru. Saat itu sekolah beralamatkan di jalan Pelajar (K.H. Ahmad Dahlan). Pada tahun 1980-1981, nama Sekolah Persiapan IAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Pekanbaru dan pada tahun pelajaran 1982-1983 dibangunlah gedung baru di kawasan jalan Bandeng No. 51 A. Pada gedung baru tersebut dibangun 4 (empat) ruangan belajar.¹

Seiring berjalannya waktu MAN Pekanbaru terus membenahi diri, peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan. Tahun Pelajaran 1983-1984 dibangun lagi 3(tiga) ruangan belajar. Dikarenakan ruangan belajar di Kampus MAN Pekanbaru jalan Bandeng sudah cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar, maka pada Tahun Pelajaran 1986-1987 seluruh kegiatan pendidikan dipusatkan di Kampus MAN Pekanbaru jalan Bandeng

¹ *Data Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*

No. 51 A. Pada Tahun Pelajaran 1992-1993 MAN Pekanbaru ditetapkan menjadi MAN 1 Pekanbaru.²

MAN 1 Pekanbaru juga memiliki cabang yang terletak di Jl. Sembilang No. 73 Rumbai-Pesisir, Pekanbaru, Riau. Cabang MAN 1 Pekanbaru ini bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak yang berdomisili di sekitar Rumbai dan Rumbai Pesisir yang jauh dari Jl. Bandeng. Disini terdapat 3 lokal yang terdiri dari kelas X7, XI IPS 4, dan XII IPS 4. Lokal Rumbai ini dikoordinatori oleh MAN 1 Pekanbaru dimana setiap kegiatan serta peraturan yang berlaku di MAN 1 Pekanbaru juga diberlakukan di MAN 1 Rumbai.³

MAN 1 Pekanbaru sebagai MAN senior di Propinsi Riau terus melakukan peningkatan fungsi dan peranannya. Membina Madrasah Aliyah Swasta melalui wadah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dimana para anggotanya diberikan panduan dan dukungan baik dalam hal peningkatan SDM para tenaga pendidik, pengembangan kurikulum hingga penerapan sistem pembelajaran yang prestatif. Sejak berdiri sampai saat ini MAN 1 Pekanbaru terus menerus meningkatkan pendidikan sebagai Sekolah Menengah Umum berciri Agama Islam, mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas harapan orang tua, masyarakat dan bangsa Indonesia.⁴

² *Ibid.*

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

Kelompok Kerja Madrasah dibawah naungan MAN 1 Pekanbaru
antara lain:

- a. Madrasah Aliyah Darel Hikmaha
- b. Madrasah Aliyah Masmur
- c. Madrasah Aliyah Hasanah
- d. Madrasah Aliyah Diniyah Putri
- e. Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah
- f. Madrasah Aliyah Muhammadiyah⁵

2. Visi dan Misi Madrasah

Adapun Visi dari MAN 1 Pekanbaru, yaitu:

“Madrasah Aliyah yang *unggul, islami* dan *populis*”, dengan indikator sebagai berikut:

- a. *Unggul*: memiliki kualitas yang tinggi dengan penguasaan IPTEK dan IMTAQ serta berjiwa kompetitif sebagai *khalifah fill ardhi*.
- b. *Islami*: memiliki jiwa sholeh dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Populis*: diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.⁶

Sedangkan Misi Madrasah, yaitu:

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid.*

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral.
- b. Mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya dan keterampilan bagi seluruh *civitas* akademik.
- d. Meningkatkan pembelajaran di MA dengan berbasis IPTEK dan IMTAQ.
- e. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non-akademik
- f. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang IPTEK agar siswa mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
- g. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
- h. Mengoptimalkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitar yang dijiwai dengan nilai-nilai islam.
- i. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitar yang dijiwai dengan nilai-nilai islam.
- j. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia secara bertahap.⁷

⁷ *Ibid.*

3. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar merupakan suatu aspek penting yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam dunia pendidikan. Tenaga pengajar atau pendidik yang baik harus mampu memberikan bimbingan, arahan, pengetahuan dan juga harus mampu membentuk akhlak anak didiknya. Data tentang keadaan Tenaga pengajar di MAN 1 Pekanbaru dapat dilihat pada lampiran.

4. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi memiliki peranan penting dalam memajukan sebuah institusi atau lembaga pendidikan. Kepala tata usaha madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan madrasah dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah.
- b. Pengelolaan keuangan.
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah.
- e. Penyusunan administrasi dan perlengkapan sekolah.
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
- g. Penyusunan laporan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.⁸

TABEL IV.1
DAFTAR NAMA-NAMA TENAGA ADMINISTRASI MAN 1
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2011-2012

⁸ *Ibid.*

No.	Nama	Jabatan
1.	KAMELIANA.S,A.Md	Ka,Tata Usaha
	19720802 200501 2 005	
2.	M I S N U R	Staf TU Bag. Umum
	19660306 198903 2 004	
3.	SURYANITA SOFYAN	Staf TU Bag. Kesiswaan
	19741130 199303 2 001	
4.	MAIDA SUSI	Staf TU Bag. Keuangan
	19790414 200501 2 008	
5.	SULASTRI, S	Staf TU Bag. Kepegawaian
6.	EMIR ERWADI	Staf TU Bag. Perlengkapan
7.	NURDIN ALI	Staf TU Bag. BMN
8.	SUPARMAN	Security Siang
9.	FITRI ERI/BUSRIANTO	Security Malam
10.	HENDRI	Kebersihan
11.	ANWAR	Kebersihan

Sumber: Data MAN 1 Pekanbaru Tahun 2011-2012

5. Siswa

Siswa merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keadaan siswa MAN 1 Pekanbaru tahun 2011/2012, dapat dilihat pada tabel pada tabel berikut:

TABEL IV.2
DATA STATISTIK SISWA/SISWI MAN 1 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2011-2012

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
Kelas X Cendekia 1	19	14	33
Kelas X Cendekia 2	18	15	33
Kelas X.1	13	21	34
Kelas X.2	13	20	33
Kelas X.3	12	20	32
Kelas X.4	12	21	33
Kelas X.5	12	21	33
Kelas X.6	10	22	32
Kelas X.7(Rumbai)	7	10	17
Total			280
Kelas XI IPA Cendekia	10	15	25
Kelas XI IPA 1	11	22	33
Kelas XI IPA 2	11	22	33
Kelas XI IPA 3	8	26	34
Kelas XI IPA 4	14	19	33
Kelas XI IPS 1	12	12	24
Kelas XI IPS 2	11	13	24
Kelas XI IPS 3	10	14	24
Kelas XI IPS 4	5	16	21
Total			251
Kelas XII IPA 1	9	19	28
Kelas XII IPA 2	9	19	28
Kelas XII IPA 3	11	17	28
Kelas XII IPA 4	8	19	27
Kelas XII IPA 5	11	16	27
Kelas XII IPS 1	8	14	22
Kelas XII IPS 2	14	8	22
Kelas XII IPS 3	11	11	22
Kelas XII IPS 4	10	9	19
Total			223

Sumber: Data MAN 1 Pekanbaru Tahun 2011-2012

6. Sarana dan Prasarana

MAN 1 Pekanbaru telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai sehingga dapat mendukung bagi kegiatan belajar-mengajar di madrasah tersebut. Adapun sarana dan prasarana MAN 1 Pekanbaru dapat dilihat pada lampiran.

7. Kurikulum

a. Model Kurikulum

Struktur kurikulum MAN 1 Pekanbaru meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Pengorganisasian kelas-kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas X semester 1 merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh siswa, kelas X semester 2, XI dan XII yang merupakan program jurusan yang terdiri atas jurusan IPA dan IPS. MAN 1 Pekanbaru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem paket yang berarti bahwa semua siswa wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelas sesuai dengan sistem kurikulum yang berlaku di MAN 1 Pekanbaru.

b. Daftar Mata Pelajaran

Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- | | | |
|--------------------|--------------------|------------------|
| • Bahasa Indonesia | *. Sosiologi | *. Matematika |
| • Aqidah akhlak | *. Sejarah | *. Qur'an hadits |
| • Bahasa Arab | *. Ekonomi | *. Fiqih |
| • Kimia | *. PKN | *. Geografi |
| • Biologi | *. Penjas | *. TIK |
| • Fisika | *. Bahasa Inggris | *. Seni budaya |
| • Agama | *. Bahasa Mandarin | *. Mulok |

c. Jadwal Pelajaran

Berikut ini adalah tabel daftar pelajaran di MAN 1 Pekanbaru:

TABEL IV.3
DAFTAR PELAJARAN MAN 1 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN

HARI	KELAS X	
	MATA PELAJARAN	WAKTU
Senin	Upacara	07.30-08.00
	biologi	08.00-08.45
	PKN	08.45-10.15
	Geografi	
	Bahasa mandarin	10.30-12.00
	Matematika	13.00-14.30 14.30-16.00
Selasa	Kimia	07.15-08.45
	Quran hadits	08.45-09.30
	Bahasa arab	09.30-10.15
	Seni budaya	10.30-12.00
	Matematika	13.00-14.30
	Sejarah	14.30-16.00
Rabu	Matematika	07.15-08.45
	Bahasa inggris	08.45-10.15
	Bahasa indonesia	10.30-12.00
	Fisika	13.00-14.30
	Fiqih	14.30-16.00
Kamis	Bahasa inggris	07.15-08.45
	Mulok	08.45-10.15
	Sosiologi	10.30-11.15
	Bahasa arab	11.15-12.00
	Komputer	13.00-14.30
Jum'at	Muhasabah	07.15-08.00
	Sosiologi	08.00-08.45
	Ekonomi	08.45-10.15
	Aqidah akhlak	10.30-12.00
Sabtu	Senam pagi	07.15-08.45
	Penjas	09.45-11.15
	Qur'an hadits	11.15-12.00
	Bahasa indonesia	13.00-14.30

Sumber: Data MAN 1 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Berdasarkan penjelasan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di MAN 1 Pekanbaru. Pada pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui sekolah yaitu data tentang angket yang disebarakan kepada 38 orang responden.

1. Data tentang Pelaksanaan *Moving Class* pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di MAN 1 Pekanbaru

Pelaksanaan *moving class* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan agar siswa belajar aktif dan kreatif, dengan sistem mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas, yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji adapun jumlah pertanyaan pada angket variabel X adalah 12 pertanyaan yang terdiri dari 12 indikator. Untuk lebih jelasnya data hasil angket dari setiap indikator akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.4

SISWA MERASA NYAMAN APABILA GURU BERADA DI RUANG MATA PELAJARAN TERLEBIH DAHULU UNTUK MEMPERSIAPKAN MATERI PEMBELAJARAN

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	15	39,47%
B	Nyaman	23	60,53%
C	Kurang nyaman	0	0%
D	Tidak nyaman	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru berada di ruang mata pelajaran terlebih dahulu untuk mempersiapkan materi pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat nyaman” sebanyak 15 orang dengan persentase 39,47% frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 23 orang dengan persentase 60,53%, frekuensi memilih “kurang nyaman” tidak ada, frekuensi memilih “tidak nyaman” tidak ada.

TABEL IV.5

**SISWA MERASA NYAMAN APABILA GURU CENDERUNG
MENUNGGU SISWA DI DALAM RUANG MATA PELAJARAN**

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	21	55,26%
B	Nyaman	11	28,95%
C	Kurang nyaman	5	13,16%
D	Tidak nyaman	1	2,63%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru cenderung menunggu siswa di dalam ruang mata pelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat nyaman” sebanyak 21 orang dengan persentase 55,26% frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 11 orang dengan persentase 28,95%, frekuensi memilih “kurang nyaman” sebanyak 5 orang dengan persentase 13,16%, frekuensi memilih “tidak nyaman” sebanyak 1 orang dengan persentase 2,63%.

TABEL IV.6

**SISWA MERASA NYAMAN APABILA SETIAP PERGANTIAN JAM
PELAJARAN SISWA BERPINDAH KELAS SESUAI DENGAN MATA
PELAJARAN SELANJUTNYA**

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	20	52,63%
B	Nyaman	14	36,42%
C	Kurang nyaman	4	10,53%
D	Tidak nyaman	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator setiap pergantian jam pelajaran siswa berpindah kelas sesuai dengan mata pelajaran selanjutnya, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat nyaman” sebanyak 20 orang dengan persentase 52,63%, frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 14 orang dengan persentase 36,42%, frekuensi memilih “kurang nyaman” sebanyak 4 orang dengan persentase 10,53%, frekuensi memilih “tidak nyaman” tidak ada.

TABEL IV.7

**SISWA MERASA NYAMAN APABILA MENDATANGI RUANG MATA
PELAJARAN SELANJUTNYA SESUAI DENGAN JADWAL YANG
TELAH DITETAPKAN**

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	28	73,68%
B	Nyaman	10	26,32%
C	Kurang nyaman	0	0%
D	Tidak nyaman	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mendatangi ruang mata pelajaran selanjutnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, untuk

item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat nyaman” sebanyak 28 orang dengan persentase 73,68% frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 10 orang dengan persentase 26,32%, frekuensi memilih “kurang nyaman” tidak ada, frekuensi memilih “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.8

SISWA MERASA NYAMAN APABILA ALAT PERAGA YANG DIGUNAKAN GURU BERADA DI DALAM KELAS TIDAK HARUS DIBAWA GURU BERPINDAH-PINDAH

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	22	57,89%
B	Nyaman	11	28,95%
C	Kurang nyaman	5	13,16%
D	Tidak nyaman	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator alat peraga yang digunakan guru berada di dalam kelas tidak harus dibawa guru berpindah-pindah, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat nyaman” sebanyak 22 orang dengan persentase 57,89% frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 11 orang dengan persentase 28,95%, frekuensi memilih “kurang nyaman” sebanyak 5 orang dengan persentase 13,16%, frekuensi memilih “tidak nyaman” tidak ada.

TABEL IV.9**SISWA MERASA NYAMAN APABILA TERSEDIA SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG YANG BERADA DI DALAM KELAS**

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	27	71,05%
B	Nyaman	11	28,95%
C	Kurang nyaman	0	0%
D	Tidak nyaman	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang berada di dalam kelas, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat nyaman” sebanyak 27 orang dengan persentase 71,05% frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 11 orang dengan persentase 28,95%, frekuensi memilih “kurang nyaman” tidak ada, frekuensi memilih “tidak nyaman” tidak ada

TABEL IV.10**SISWA MERASA NYAMAN APABILA SETIAP RUANG MATA PELAJARAN DILENGKAPI DENGAN FASILITAS PENDUKUNG MATA PELAJARAN YANG MENCIRIKAN KEKHASAN MATA PELAJARAN**

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	11	28,95%
B	Nyaman	23	60,53%
C	Kurang nyaman	4	10,53%
D	Tidak nyaman	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data MAN 1 Pekanbaru

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator setiap ruang mata pelajaran dilengkapi dengan fasilitas pendukung mata pelajaran yang mencirikan kekhasan mata pelajaran, untuk item frekuensi yang memilih

jawaban “Sangat nyaman” sebanyak 11 orang dengan persentase 28,95% frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 23 orang dengan persentase 60,53%, frekuensi memilih “kurang nyaman” sebanyak 4 orang dengan persentase 10,53%, frekuensi memilih “tidak nyaman” tidak ada.

TABEL IV.11

SISWA MERASA NYAMAN APABILA SETIAP GURU MEMILIKI RUANG MENGAJAR SENDIRI YANG MEMUNGKINKAN UNTUK MELAKUKAN PENATAAN SESUAI DENGAN KAREKATERISTIK MATA PELAJARAN

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	21	55,26%
B	Nyaman	16	42,10%
C	Kurang nyaman	1	2,63%
D	Tidak nyaman	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator setiap guru memiliki ruang mengajar sendiri yang memungkinkan untuk melakukan penataan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat nyaman” sebanyak 21 orang dengan persentase 55,26% frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 16 orang dengan persentase 42,10%, frekuensi memilih “kurang nyaman” sebanyak 1 orang dengan persentase 2,63%, frekuensi memilih “tidak nyaman” tidak ada.

TABEL IV.12

SISWA MERASA NYAMAN APABILA NAMA SETIAP KELAS ADALAH RUANG MATA PELAJARAN

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	21	55,26%
B	Nyaman	16	42,10%
C	Kurang nyaman	1	2,63%
D	Tidak nyaman	2	5,26%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator nama setiap kelas adalah ruang mata pelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat nyaman” sebanyak 21 orang dengan persentase 55,26% frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 16 orang dengan persentase 42,10%, frekuensi memilih “kurang nyaman” sebanyak 1 orang dengan persentase 2,63%, frekuensi memilih “tidak nyaman” sebanyak 2 orang dengan persentase 5,26%.

TABEL IV.13

SISWA MERASA NYAMAN APABILA SETIAP MATA PELAJARAN MEMILIKI KELASNYA SENDIRI

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	18	47,36%
B	Nyaman	19	50%
C	Kurang nyaman	1	2,63%
D	Tidak nyaman	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator setiap mata pelajaran memiliki kelasnya sendiri, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat nyaman” sebanyak 18 orang dengan persentase 47,36% frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 19 orang dengan persentase 50%, frekuensi

memilih “kurang nyaman” sebanyak 1 orang dengan persentase 2,63%, frekuensi memilih “tidak nyaman” tidak ada.

TABEL IV.14

SISWA MERASA NYAMAN APABILA SUASANA DAN KONDISI SETIAP RUANG MATA PELAJARAN BERBEDA-BEDA.

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	33	86,84%
B	Nyaman	5	13,16%
C	Kurang nyaman	0	%
D	Tidak nyaman	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator suasana dan kondisi setiap ruang mata pelajaran berbeda-beda, untuk item frekuensi yang memilih jawaban ”Sangat nyaman” sebanyak 33 orang dengan persentase 86,84% frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 5 orang dengan persentase 13,16%, frekuensi memilih “kurang nyaman” tidak ada, frekuensi memilih “tidak nyaman” tidak ada.

TABEL IV.15

SISWA MERASAKAN SUASANA BARU SETIAP PERGANTIAN JAM PELAJARAN

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat nyaman	12	31,57%
B	Nyaman	21	55,26%
C	Kurang nyaman	4	10,53%
D	Tidak nyaman	1	2,63%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa merasakan suasana baru setiap pergantian jam pelajaran, untuk item frekuensi yang

memilih jawaban “Sangat nyaman” sebanyak 12 orang dengan persentase 31,57% frekuensi memilih “nyaman” sebanyak 21 orang dengan persentase 55,26%, frekuensi memilih “kurang nyaman” 4 orang dengan persentase 10,53%, frekuensi memilih “tidak nyaman” 1 orang dengan persentase 2,63%.

2. Data tentang Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi

Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang muncul dalam diri siswa akibat adanya pelaksanaan *moving class* khususnya pada pelajaran ekonomi, yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji. Adapun jumlah pertanyaan pada angket variabel Y adalah 12 pertanyaan yang terdiri dari 12 indikator. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.16

SISWA BERSEMANGAT DALAM BELAJAR SEHINGGA MAMPU MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIBERIKAN OLEH GURU

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	3	7,89%
B	Semangat	19	50%
C	Kurang semangat	14	36,42%
D	Tidak semangat	2	5,26%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 3 orang dengan persentase 7,89% frekuensi memilih “semangat” sebanyak 19 orang dengan persentase 50%,

frekuensi memilih “kurang semangat” sebanyak 14 orang dengan persentase 36,42%, frekuensi memilih “tidak semangat” sebanyak 2 orang dengan persentase 5,26%.

TABEL IV.17
SISWA SEMANGAT BELAJAR KETIKA TERJADI PERTUKARAN KELAS

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	8	21,05%
B	Semangat	17	44,73%
C	Kurang semangat	10	26,32%
D	Tidak semangat	3	7,89%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa semangat belajar ketika terjadi pertukaran kelas, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 8 orang dengan persentase 21,05% frekuensi memilih “semangat” sebanyak 17 orang dengan persentase 44,73%, frekuensi memilih “kurang semangat” sebanyak 10 orang dengan persentase 26,32%, frekuensi memilih “tidak semangat” sebanyak 3 orang dengan persentase 7,89%.

TABEL IV.18
DENGAN MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURU SISWA BERSEMANGAT DALAM BELAJAR

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	18	47,36%
B	Semangat	14	36,42%
C	Kurang semangat	6	15,78%
D	Tidak semangat	0	0%
Jumlah		38	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 18 orang dengan persentase 47,36% frekuensi memilih “semangat” sebanyak 14 orang dengan persentase 36,42%, frekuensi memilih “kurang semangat” sebanyak 6 orang dengan persentase 15,78%, frekuensi memilih “tidak semangat” tidak ada.

TABEL IV.19
DENGAN DATANG TEPAT WAKTU MASUK KE DALAM KELAS
SISWA BERSEMANGAT DALAM BELAJAR

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	3	7,89%
B	Semangat	29	76,32%
C	Kurang semangat	4	10,53%
D	Tidak semangat	2	5,26%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tepat waktu masuk ke dalam kelas pada saat pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 3 orang dengan persentase 7,89% frekuensi memilih “semangat” sebanyak 29 orang dengan persentase 76,32%, frekuensi memilih “kurang semangat” sebanyak 4 orang dengan persentase 10,53%, frekuensi memilih “tidak semangat” sebanyak 2 orang dengan persentase 5,26%.

TABEL IV.20

**SISWA BERSEMANGAT DALAM BELAJAR SEHINGGA
BERSUNGGUH-SUNGGUH MENGIKUTI PELAJARAN EKONOMI**

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	11	28,95%
B	Semangat	16	42,10%
C	Kurang semangat	11	28,95%
D	Tidak semangat	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 11 orang dengan persentase 28,95% frekuensi memilih “semangat” sebanyak 16 orang dengan persentase 42,10%, frekuensi memilih “kurang semangat” sebanyak 11 orang dengan persentase 28,95%, frekuensi memilih “tidak semangat” tidak ada.

TABEL IV.21

**TEKUN DALAM MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH
GURU SEHINGGA SISWA BERSEMANGAT DALAM BELAJAR**

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	25	65,78%
B	Semangat	9	23,68%
C	Kurang semangat	4	10,53%
D	Tidak semangat	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 25 orang dengan persentase 65,78% frekuensi memilih “semangat” sebanyak 9 orang dengan persentase

23,68%, frekuensi memilih “kurang semangat” sebanyak 4 orang dengan persentase 10,53%, frekuensi memilih “tidak semangat” tidak ada.

TABEL IV.22
SISWA BERSEMANGAT DALAM BELAJAR KETIKA TIDAK
MENCONTEK SAAT MENGERJAKAN TUGAS

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	2	5,26%
B	Semangat	28	73,68%
C	Kurang semangat	6	15,78%
D	Tidak semangat	2	5,26%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak mencontek saat mengerjakan tugas, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 2 orang dengan persentase 5,26% frekuensi memilih “semangat” sebanyak 28 orang dengan persentase 73,68%, frekuensi memilih “kurang semangat” sebanyak 6 orang dengan persentase 15,78%, frekuensi memilih “tidak semangat” sebanyak 2 orang dengan persentase 5,26%.

TABEL IV.23
SISWA BERSEMANGAT DALAM BELAJAR SEHINGGA MAMPU
MENCAPAI TARGET BELAJAR YANG TINGGI

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	12	31,57%
B	Semangat	21	55,26%
C	Kurang semangat	5	13,16%
D	Tidak semangat	0	0%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu mencapai nilai KKM, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 12 orang dengan persentase 31,57% frekuensi memilih “semangat”

sebanyak 21 orang dengan persentase 55,26%, frekuensi memilih “kurang semangat” sebanyak 5 orang dengan persentase 13,16%, frekuensi memilih “tidak semangat” tidak ada.

TABEL IV.24

**SISWA MEMILIKI SEMANGAT DALAM BELAJAR SEHINGGA
MAMPU MEMBUAT KELOMPOK BELAJAR PADA SAAT
PEMBELAJARAN**

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	20	52,63%
B	Semangat	14	36,42%
C	Kurang semangat	3	7,89%
D	Tidak semangat	1	2,63%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu membuat kelompok belajar pada saat pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 20 orang dengan persentase 52,63% frekuensi memilih “semangat” sebanyak 14 orang dengan persentase 36,42%, frekuensi memilih “kurang semangat” sebanyak 3 orang dengan persentase 7,89%, frekuensi memilih “tidak semangat” sebanyak 1 orang dengan persentase 2,63%.

TABEL IV.25
DENGAN AKTIF BERTANYA KEPADA GURU SISWA
BERSEMANGAT DALAM BELAJAR

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	8	21,05%
B	Semangat	28	73,68%
C	Kurang semangat	1	2,63%
D	Tidak semangat	1	2,63%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa aktif bertanya kepada guru pada saat proses belajar mengajar, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 8 orang dengan persentase 21,05% frekuensi memilih “semangat” sebanyak 28 orang dengan persentase 73,68%, frekuensi memilih “kurang semangat” sebanyak 1 orang dengan persentase 2,63%, frekuensi memilih “tidak semangat” sebanyak 1 orang dengan persentase 2,63%.

TABEL IV.26
SISWA BERSEMANGAT DALAM BELAJAR SEHINGGA TIDAK
SERING KELUAR MASUK KELAS

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	11	28,95%
B	Semangat	17	44,73%
C	Kurang semangat	7	18,42%
D	Tidak semangat	3	7,89%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak keluar kelas tanpa izin guru selama proses pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 11 orang dengan persentase

28,95% frekuensi memilih “semangat” sebanyak 17 orang dengan persentase 44,73%, frekuensi memilih “kurang semangat” 7 orang dengan persentase 18,42%, frekuensi memilih “tidak semangat” 3 orang dengan persentase 7,89%.

TABEL IV.27

SISWA BERSEMANGAT DALAM BELAJAR SEHINGGA TIDAK RIBUT PADA SAAT PEMBELAJARAN

Jenis jawaban	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat semangat	10	26,32%
B	Semangat	17	44,73%
C	Kurang semangat	10	26,32%
D	Tidak semangat	1	2,63%
Jumlah		38	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak ribut pada saat pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “Sangat semangat” sebanyak 10 orang dengan persentase 26,32% frekuensi memilih “semangat” sebanyak 17 orang dengan persentase 44,73%, frekuensi memilih “kurang semangat” sebanyak 10 orang dengan persentase 26,32%, frekuensi memilih “tidak semangat” sebanyak 1 orang dengan persentase 2,63%.

C. Analisis Data

Langkah awal sebelum melihat hubungan pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi, terlebih dahulu dicari hasil data dari angket dengan cara membuat rekapitulasi hasil angket baik untuk variable X dan variabel Y, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Moving Class*

Hasil angket yang telah dijabarkan di atas kemudian direkapitulasi agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Adapun hasil rekapitulasi angket tentang pelaksanaan *moving class* dapat dilihat di bawah ini:

TABEL IV. 28

REKAPITULASI DATA PELAKSANAAN *MOVING CLASS*

No Item	Alternatif Jawaban							
	SNY		NY		KNY		TNY	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	39,47%	23	60,53%	-	-	-	-
2	21	55,26%	11	28,95%	5	13,16%	1	2,63%
3	20	52,63%	14	36,84%	4	10,53%	-	-
4	28	73,68%	10	26,32%	-	-	-	-
5	22	57,89%	11	28,95%	5	13,16%	-	-
6	27	71,05%	11	28,95%	-	-	-	-
7	11	28,95%	23	60,53%	4	10,53%	-	-
8	21	55,26%	16	42,10%	1	2,63%	-	-
9	21	55,26%	16	42,10%	1	2,63%	2	5,26%
10	18	47,36%	19	50%	1	2,63%	-	-
11	33	86,84%	5	13,16%	-	-	-	-
12	12	31,57%	21	55,26%	4	10,53%	1	2,63%
Jmlah	249		180		25		4	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pelaksanaan *moving class* di MAN 1 Pekanbaru, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut:

- 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- 61% - 80% dikategorikan baik
- 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik.

Untuk dapat mengetahui gambaran pelaksanaan *moving class* di MAN 1 Pekanbaru, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

SNY altenartif jawaban Sangat Nyaman diberi skor $4 \times 249 = 996$

NY alternatif jawaban Nyaman diberi skor $3 \times 180 = 540$

KNY alternatif jawaban Kurang Nyaman diberi skor $2 \times 25 = 50$

TNY alternatif jawaban Tidak Nyaman diberi skor $\underline{1 \times 4 = 4}$

$$F = 1590$$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } N &= 249+180+50+4 \\ &= 458 \times 4 \\ &= 1832 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1590}{1832} \times 100\% \\ &= 86,79\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan pelaksanaan *moving class* di MAN 1 Pekanbaru yang dilihat dari 12 indikator adalah 86,79% dengan kategori “Sangat Baik”.

2. Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi

Hasil angket yang telah dijabarkan di atas kemudian direkapitulasi agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Adapun hasil rekapitulasi angket tentang motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi dapat dilihat di bawah ini.

TABEL IV. 29
REKAPITULASI DATA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN EKONOMI

No Item	Alternatif Jawaban							
	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	7,89%	19	50%	14	36,42%	2	5,26%
2	8	21,05%	17	44,74%	10	26,32%	3	7,89%
3	18	47,36%	14	36,42%	6	15,78%	-	%
4	3	7,89%	29	76,32%	4	10,53%	2	5,26%
5	11	28,95%	16	42,10%	11	28,95%	-	%
6	25	65,78%	9	23,68%	4	10,53%	-	%
7	1	2,63%	28	73,68%	6	15,78%	2	5,26%
8	12	31,57%	21	55,26%	5	13,16%	-	%
9	20	52,63%	14	36,42%	3	7,89%	1	2,63%
10	8	21,05%	28	73,68%	1	2,63%	1	2,63%
11	11	28,95%	17	44,74%	7	18,42%	3	7,89%
12	10	26,32%	17	44,74%	10	26,32%	1	2,63%
Jmlah	130		229		81		15	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa motivasi belajar siswa di MAN 1 Pekanbaru, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut :

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik.

Untuk dapat mengetahui gambaran tentang motivasi belajar siswa di MAN 1 Pekanbaru, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

$$\text{SS altenartif jawaban Sangat Semangat diberi skor} \quad 4 \times 130 = 520$$

$$\text{S alternatif jawaban Semangat diberi skor} \quad 3 \times 229 = 687$$

$$\text{KS alternatif jawaban Kurang Semangat diberi skor} \quad 2 \times 81 = 162$$

$$\text{TS alternatif jawaban Tidak Semangat diberi skor} \quad \underline{1 \times 15 = 15}$$

$$F = 1384$$

$$\text{Sedangkan } N = 130+229+81+15$$

$$= 455 \times 4$$

$$= 1820$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1384}{1820} \times 100\%$$

$$= 76,04\%$$

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Pekanbaru yang dilihat dari 12 indikator adalah 76,04% dengan kategori “Baik”.

3. Analisis Hubungan Pelaksanaan *Moving Class* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi dapat diketahui hubungannya dengan menggunakan analisis koefisien kontingensi, sebelum masuk kedalam rumus, terlebih dahulu data yang diperoleh dari angket akan direkapitulasikan, karena data tersebut masih bersifat kualitatif, untuk itu masing-masing alternatif jawaban diberi bobot atau skor yaitu:

Alternatif jawaban sangat nyaman / sangat semangat	diberi skor 4
Alternatif jawaban nyaman / semangat	diberi skor 3
Alternatif jawaban kurang nyaman / kurang semangat	diberi skor 2
Alternatif jawaban tidak nyaman / tidak semangat	diberi skor 1

Sedangkan untuk kategori responden, baik variabel X maupun variabel Y digunakan indikator sebagai berikut :

a. Sangat nyaman / sangat semangat	: 3,6 – 4,0
b. Nyaman / semangat	: 2,6 – 3,5
c. Kurang nyaman / kurang semangat	: 2,1 – 2,5
d. Tidak nyaman / tidak semangat	: 1,0 – 2,0

Data yang telah diberi bobot atau skor beserta kategori responden apakah sangat nyaman / sangat semangat, nyaman / semangat, kurang nyaman / kurang semangat, atau tidak nyaman / tidak semangat yang telah direkapitulasi dapat dilihat pada (lampiran 2 dan 3).

Berdasarkan data tersebut (lampiran 2 dan 3) dapat dikembangkan data menurut kategori masing-masing, yaitu:

- a. Variabel X

Sangat nyaman	= 21
Nyaman	= 17
Kurang nyaman	= 0
Tidak nyaman	= 0

b. Variabel Y

Sangat semangat	= 0
Semangat	= 36
Kurang semangat	= 2
Tidak semangat	= 0

Berdasarkan data tersebut (lampiran 2 dan 3), maka dapat dibuat tabel silang sebagai berikut :

TABEL IV.30
DATA PELAKSANAAN *MOVING CLASS* DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA

Y \ X	Sangat semangat	semangat	Kurang semangat	Tidak semangat	jumlah
Sangat nyaman	0	0	0	0	0
Nyaman	20	16	0	0	36
Kurang nyaman	1	1	0	0	2
Tidak nyaman	0	0	0	0	0
jumlah	21	17	0	0	N= 38

Sumber: Data Olahan

Setelah diketahui masing-masing variabel, maka untuk mendapatkan angka koefisien kontingensi terlebih dahulu dihitung harga chi kuadrat (X^2).

Berikut ini disajikan tabel perhitungan chi kuadrat:

TABEL IV.31
PERHITUNGAN CHI KUADRAT (X^2)

sel	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0
5	20	19,894736	0,105264	0,011081	5,569815
6	16	16,105263	-0,105263	0,011080	6,879739
7	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0
9	1	1,105263	-0,105263	0,011080	0,010025
10	1	0,894736	0,105264	0,011081	0,012385
11	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0
jumlah	N = 38	38	-	-	$X^2 = 12,471964$

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

N=38

$$\sum \frac{(f_o - f_h)}{N}$$

Chi kuadrat (X^2) = 12,471964

Setelah harga chi kuadrat (X^2) diketahui, maka langkah selanjutnya di substitusikan nilai chi tersebut kedalam rumus koefisien kontingensi:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{12,471964}{12,471964 + 38}}$$

$$C = \sqrt{\frac{12,471964}{50,471964}}$$

$$C = \sqrt{0,247107}$$

$$C = 0,497$$

Setelah hasil C diketahui, selanjutnya memberi interpretasi terhadap indeks koefisien kontingensi, dengan cara mengubah C menjadi ϕ (Φ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{c}{\sqrt{1 - c^2}} \\ &= \frac{0,497}{\sqrt{1 - (0,497)^2}} \\ &= \frac{0,497}{\sqrt{1 - 0,2470}} \\ &= \frac{0,497}{\sqrt{0,753}} \\ &= \frac{0,497}{0,8678} \\ &= 0,573 \end{aligned}$$

Selanjutnya harga ϕ yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel “ r ” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari df dengan rumus:

$$df = N - nr = 38 - 2 = 36$$

Karena $df = 36$ tidak ada, maka digunakan df yang mendekati 36 yaitu

35. Dengan $df = 35$ diperoleh harga “r” tabel sebagai berikut :

a. Pada taraf signifikan 5% = 0,325

b. Pada taraf signifikan 1% = 0,418

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $0,325 < 0,573 > 0,418$, maka penulis menyimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak karena $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Pengujian hipotesis setelah harga ϕ (Φ) dikonsultasikan dengan tabel “r” *product moment*, ternyata harga ϕ (Φ) lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%, dengan demikian maka H_a (ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru) diterima, dan H_o (ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru) ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Besarnya koefisien pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di MAN 1 Pekanbaru adalah $r_{xy} = 0,573$. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui : $df = 36$, r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,325, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,418.

1. $r_{xy} = 0,573$ bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,573 > 0,325$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
2. $r_{xy} = 0,573$ bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,573 > 0,418$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Dapat disimpulkan “terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di MAN 1 Pekanbaru, H_a dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak ”.

B. Saran

Melihat hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikana saran-saran kepada yang bersangkutan agar dapat dipertimbangkan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menimbulkan motivasi belajar pada siswa, pihak sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya suasana belajar .
2. Pihak guru, khususnya guru ekonomi dalam menyampaikan pelajaran hendaknya dapat menggunakan berbagai strategi dan metode belajar, sehingga siswa tidak merasa bosan.
3. Siswa hendaknya benar-benar memahami pentingnya pelaksanaan *moving class* karena dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Hamid, Sholeh. *Metode Edutainment*, Jogjakarta : Divapress, 2011
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- http://suaidinmath.files.wordpress.com/2011/01/18-juknis-sistem-belajar-moving-class_isi__0104.pdf
- Imran, Ali. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996
- Kusnadi, DKK. *Strategi pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008
- Mulyasa. *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Mujiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996
- Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Uno, B Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011

Sanjaya,wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
Jakarta : Putra Grafika

Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982

Segala, syaiful. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*.
Bandung: Alfabeta, 2009

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina
Aksara, 1988

_____ *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*. Jakarta:Bumi Aksara, 1991

Sudjana,Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1998

Suryabrata,Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers,
2009

Winkel,W.S. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grafindo, 1996